

DAMPAK IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA MAKASSAR

Mawar¹, Chairul Ihsan Burhanuddin², Hasanuddin³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar

[1mawarherman269@gmail.com](mailto:mawarherman269@gmail.com), [2chairul.iksan@unismuh.ac.id](mailto:chairul.iksan@unismuh.ac.id),

[3hasanuddin_feb@unismuh.ac.id](mailto:hasanuddin_feb@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

Taxpayer compliance is key to the success of the taxation system, yet complicated administrative processes often hinder its improvement, including in the payment of Motor Vehicle Tax (PKB) in Makassar City. Digital technology is expected to be a solution that makes it easier for taxpayers to fulfill their obligations. This study aims to determine the impact of digital technology implementation in tax administration on increasing taxpayer compliance in Makassar City. This study uses a quantitative method with a survey approach. Primary data were obtained through questionnaires distributed to 100 respondents selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using simple linear regression with the help of SPSS, including validity tests, reliability tests, partial tests (t-test), and coefficient of determination tests. The results show that the implementation of digital technology has a positive and significant effect on increasing taxpayer compliance. These findings have implications for local governments in designing more effective tax service digitalization policies to encourage sustainable taxpayer compliance.

Keywords: Digital Technology Implementation, Tax Administration, Taxpayer Compliance.

ABSTRAK

Kepatuhan wajib pajak menjadi kunci keberhasilan sistem perpajakan, namun proses administrasi yang masih rumit kerap menghambat peningkatannya, termasuk dalam pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kota Makassar. Teknologi digital diharapkan menjadi solusi untuk mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi teknologi digital dalam administrasi perpajakan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Temuan ini berimplikasi bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan digitalisasi layanan perpajakan yang lebih efektif guna mendorong kepatuhan wajib pajak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi Teknologi Digital, Administrasi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak.

A. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling dominan dan menjadi tulang punggung pembiayaan pembangunan nasional maupun daerah. Keberhasilan sistem perpajakan tidak hanya ditentukan oleh besarnya tarif atau luasnya basis pajak, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Kepatuhan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pemahaman terhadap peraturan, persepsi mengenai kompleksitas administrasi perpajakan, efektivitas pelayanan, serta kesadaran wajib pajak itu sendiri (Rahayu, 2017). Dalam banyak kasus, kepatuhan belum optimal karena proses administrasi dianggap rumit, memakan waktu, dan membutuhkan upaya tambahan dari wajib pajak, sehingga peningkatan kepatuhan membutuhkan sistem administrasi yang lebih sederhana, mudah diakses, dan efisien.

Khusus di Kota Makassar, yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di kawasan Indonesia timur, kepatuhan wajib pajak menjadi elemen penting dalam mendukung pendapatan

daerah dan nasional. Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di kota ini kini telah difasilitasi melalui berbagai layanan digital yang dikembangkan oleh Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Sulawesi Selatan bekerja sama dengan Korlantas Polri dan PT. Jasa Raharja melalui sistem Samsat, antara lain Aplikasi Samsat Online Nasional (SIGNAL), aplikasi Bapenda Sulsel Mobile (Basul), layanan e-Samsat melalui kanal perbankan dan dompet digital, serta layanan Samsat Drive Thru dan Samsat Keliling. Kehadiran layanan ini memberikan sejumlah kemudahan, seperti proses yang lebih cepat karena tidak lagi memerlukan antrean panjang, aksesibilitas yang tinggi karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja, transparansi besaran pajak yang harus dibayarkan, serta keamanan transaksi yang lebih terjamin dibandingkan pembayaran manual.

Fenomena ini semakin relevan untuk dikaji apabila dikaitkan dengan tren jumlah kendaraan bermotor di Kota Makassar yang terus meningkat setiap tahun, dari 1.690.457 unit pada tahun 2020 menjadi 2.091.501 unit pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan,

2024). Peningkatan jumlah objek pajak yang konsisten ini semestinya berbanding lurus dengan peningkatan potensi penerimaan PKB, namun bertambahnya jumlah kendaraan bermotor tidak serta-merta menjamin bahwa kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB secara tepat waktu turut meningkat secara proporsional, terlebih di wilayah dengan kepadatan penduduk dan mobilitas tinggi seperti Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini. Kesenjangan antara pertumbuhan objek pajak dan belum terukurnya efektivitas layanan digital terhadap perilaku kepatuhan riil wajib pajak di tingkat kecamatan inilah yang menjadi persoalan mendasar yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

Persoalan tersebut diperkuat oleh adanya kesenjangan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antara digitalisasi administrasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak. Beberapa penelitian menemukan bahwa digitalisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Hajering, 2024; Sinuhaji, Purba, & Hutapea, 2024; Wijanarko & Saraswati, 2022; Azizah & Nurhayati,

2023; Lonto, Pontoh, & Pratiwi, 2023), namun hasil yang kontradiktif ditemukan oleh Primastiwi dan Ratih (2021), yang mengungkapkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan justru kualitas pelayanan fiskuslah yang lebih berperan. Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teknologi digital terhadap kepatuhan wajib pajak masih bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik objek maupun wilayah penelitian, sehingga perlu diuji kembali pada konteks wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kota Makassar yang belum banyak diteliti dari sudut pandang ini.

Untuk menjelaskan bagaimana wajib pajak menerima dan memanfaatkan sistem perpajakan digital, penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai landasan teori utama. TAM menjelaskan bahwa tingkat penerimaan suatu teknologi ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), yang pada

akhirnya membentuk sikap dan perilaku penggunaan sistem secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menetapkan objek penelitian berupa wajib pajak Kendaraan Bermotor yang berdomisili di Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, yang telah menggunakan layanan pembayaran PKB berbasis teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak implementasi teknologi digital dalam administrasi perpajakan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kota Makassar, sekaligus diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur digitalisasi perpajakan serta kontribusi praktis bagi Direktorat Jenderal Pajak dan Pemerintah Kota Makassar dalam merancang kebijakan pelayanan perpajakan berbasis digital yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur pengaruh variabel independen implementasi teknologi digital terhadap variabel

dependen kepatuhan wajib pajak. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, dengan pertimbangan bahwa kedua wilayah tersebut memiliki kepadatan penduduk dan tingkat mobilitas tinggi sehingga representatif untuk menggambarkan perilaku kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di perkotaan.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah masyarakat Kota Makassar yang pernah menggunakan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara online di kedua kecamatan tersebut. Sampel sebanyak 100 responden ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: berdomisili di Kecamatan Tamalate atau Rappocini yang dibuktikan dengan KTP, memiliki kepemilikan sepeda motor yang dibuktikan dengan STNK, dan memiliki pengalaman menggunakan aplikasi pembayaran pajak kendaraan bermotor secara online.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert dengan

rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) (Sugiyono, 2017). Kuesioner terdiri dari dua variabel, yaitu Implementasi Teknologi Digital dalam Administrasi Perpajakan (X) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y), masing-masing diukur melalui 6 (enam) butir pernyataan. Indikator variabel X meliputi kemudahan penggunaan, kecepatan proses, efisiensi waktu, aksesibilitas, keamanan data, dan kemudahan pemahaman layanan perpajakan online; sedangkan indikator variabel Y meliputi ketepatan waktu pembayaran, kebenaran pengisian data, ketepatan pelaporan, tidak adanya tunggakan, penyelesaian kewajiban tiap periode, dan ketepatan waktu pelaporan SPT.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian; uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196 pada $n=100$, $\alpha=0,05$); uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan ambang batas 0,60 (Ghozali, 2018); serta uji regresi linear sederhana dengan

persamaan $Y = \alpha + bX$, dilanjutkan dengan uji signifikansi parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Dari 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini, mayoritas berjenis kelamin perempuan (73%) dan didominasi oleh kelompok usia produktif muda, yaitu rentang usia 20-29 tahun yang mencapai 77% dari total responden. Berdasarkan pekerjaan, responden didominasi oleh kalangan pegawai (47%), diikuti mahasiswa/pelajar (36%) dan wiraswasta (17%). Karakteristik ini mengindikasikan bahwa mayoritas wajib pajak di wilayah penelitian memiliki tingkat literasi digital yang relatif tinggi dan lebih terbuka terhadap penggunaan layanan pembayaran PKB berbasis teknologi digital.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	27%
	Perempuan	73	73%
Usia	20-29 tahun	77	77%
	30-50 tahun	23	23%
Pekerjaan	Pegawai	47	47%
	Mahasiswa/Pelajar	36	36%
	Wiraswasta	17	17%

Sumber: Data primer diolah, 2026

2. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Implementasi Teknologi Digital (X) memperoleh nilai minimum 6,00, maksimum 20,00, rata-rata (mean) 13,12, dan standar deviasi 3,258. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memperoleh nilai minimum 6,00, maksimum 18,00, rata-rata 11,38, dan standar deviasi 3,110. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat implementasi teknologi digital perpajakan maupun tingkat kepatuhan wajib pajak di Kota Makassar berada pada kategori cukup baik menurut penilaian responden.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev
Implementasi Teknologi Digital (X)	100	6,00	20,00	13,12	3,258
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	100	6,00	18,00	11,38	3,110

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas terhadap 12 item pernyataan (6 item variabel X dan 6 item variabel Y) menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan seluruh item valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,696 hingga 0,873, seluruhnya melebihi nilai r tabel sebesar 0,196.

Nilai r hitung tertinggi pada variabel X terdapat pada item aksesibilitas layanan (0,818), sedangkan pada variabel Y terdapat pada item penyelesaian kewajiban pajak setiap periode (0,873). Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan variabel Implementasi Teknologi Digital memperoleh nilai 0,840 dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak memperoleh nilai 0,880, keduanya berada jauh di atas ambang batas 0,60 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha	Standar	Ket.
Implementasi Teknologi Digital (X)	0,840	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,880	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026. Alpha = Cronbach's Alpha

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 6,117 + 0,401X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada implementasi teknologi digital akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,401 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Pengujian signifikansi parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,584 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga

H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti implementasi teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,420 menunjukkan hubungan pada kategori sedang, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,168 menunjukkan bahwa variabel implementasi teknologi digital mampu menjelaskan 16,8% variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Makassar, sementara 83,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, tingkat pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Model	B	t	Sig	R	R2
(Constant)	6,117	5,172	0,000	-	-
Implementasi Teknologi Digital	0,401	4,584	0,001	0,420	0,168

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026. Variabel dependen: Kepatuhan Wajib Pajak. R2 = Adjusted R Square.

5. Pembahasan

Implementasi teknologi digital dalam penelitian ini diukur melalui enam indikator: kemudahan penggunaan layanan perpajakan online, kecepatan proses administrasi,

efisiensi waktu, aksesibilitas layanan, keamanan data, serta kemudahan pemahaman layanan. Secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap keenam indikator tersebut, menunjukkan bahwa wajib pajak di wilayah penelitian telah merasakan kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan sistem perpajakan berbasis digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mardiasmo (2018) yang menekankan bahwa pembaruan administrasi perpajakan melalui teknologi digital merupakan langkah strategis untuk meningkatkan performa organisasi pajak sekaligus memberikan layanan yang lebih cepat, tepat, dan transparan. Waluyo (2017) juga menyatakan bahwa pemanfaatan sistem digital dapat meningkatkan pengawasan administrasi pajak melalui pencatatan otomatis dan pelacakan data yang lebih teratur.

Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), tingkat penerimaan teknologi ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi kebermanfaatan (perceived usefulness). Hasil penelitian ini mendukung kerangka

tersebut: wajib pajak yang merasakan bahwa sistem perpajakan digital seperti SIGNAL dan Basul mudah digunakan serta memberikan manfaat nyata cenderung lebih termotivasi untuk menggunakannya secara konsisten. Hal ini sejalan dengan konsep kepatuhan pajak dari Nurmantu (2005), yang membedakan kepatuhan formal (ketepatan waktu pelaporan dan pembayaran) dan kepatuhan material (kebenaran dan kelengkapan isi laporan pajak) - penerapan teknologi digital dalam penelitian ini terbukti berkontribusi pada kedua dimensi tersebut.

Secara spesifik, dari sisi kemudahan penggunaan dan efisiensi waktu, sistem digital seperti Basul dan SIGNAL memungkinkan wajib pajak mengurus kewajiban PKB tanpa harus mengantre di kantor Samsat, sehingga mendorong ketepatan waktu pembayaran. Dari sisi aksesibilitas layanan, yang merupakan indikator dengan korelasi tertinggi pada variabel X ($r = 0,818$), kemudahan mengakses layanan kapan saja dan di mana saja terbukti berkontribusi besar terhadap konsistensi wajib pajak menyelesaikan kewajibannya setiap periode, yang juga merupakan indikator dengan korelasi tertinggi

pada variabel Y ($r = 0,873$). Keterkaitan ini mengindikasikan bahwa aksesibilitas merupakan dimensi dampak yang paling dirasakan wajib pajak. Dari sisi keamanan data, rasa aman yang dirasakan wajib pajak ketika bertransaksi daring turut membangun kepercayaan terhadap sistem, sejalan dengan pandangan Palil dan Mustapha (2011) bahwa kepercayaan terhadap sistem perpajakan merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya kepatuhan sukarela (voluntary compliance).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hajering (2024) serta Sinuhaji, Purba, dan Hutapea (2024) yang menemukan bahwa digitalisasi administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, juga dengan Azizah dan Nurhayati (2023) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, serta Wijanarko dan Saraswati (2022) yang menemukan bahwa sistem perpajakan digital dapat mendorong peningkatan kepatuhan pajak. Namun demikian, kontribusi sebesar 16,8% dalam penelitian ini

tergolong rendah, sehingga turut memperkuat temuan Primastiwi dan Ratih (2021) yang menekankan bahwa faktor non-teknologi, seperti kualitas pelayanan fiskus, memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, implementasi teknologi digital berperan penting namun bukan merupakan determinan tunggal, dan masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk perilaku kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Makassar, seperti kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan kualitas pelayanan fiskus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi digital dalam administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Makassar, dengan kontribusi sebesar 16,8% (Adjusted R Square) dan hubungan pada kategori sedang ($R = 0,420$). Peningkatan implementasi teknologi digital, khususnya dari sisi kemudahan penggunaan, kecepatan proses,

aksesibilitas, dan keamanan data, terbukti mendorong wajib pajak untuk lebih patuh, baik dari segi ketepatan waktu pembayaran, kebenaran pengisian data, maupun konsistensi pelaporan pajak. Meskipun demikian, kontribusi teknologi digital yang tergolong rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan kualitas pelayanan fiskus, yang turut memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Bagi Direktorat Jenderal Pajak dan Pemerintah Kota Makassar, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas sistem administrasi perpajakan berbasis digital, sekaligus memperkuat upaya non-teknologi seperti sosialisasi dan edukasi perpajakan serta peningkatan kualitas pelayanan fiskus. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan fiskus, serta memperluas lokasi dan jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, K. J., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 277-283.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Statistik Kendaraan Bermotor Provinsi Sulawesi Selatan*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajering, H. (2024). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan (Sistem Elektronik) terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4081-4090.
- Lonto, M. S., Pontoh, J. X., & Pratiwi, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 72-80.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan (Edisi Terbaru)*. Andi Offset.
- Nurmantu, S. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Granit.
- Palil, M. R., & Mustapha, A. F. (2011). Determinants of Tax Compliance in Asia: A Case of Malaysia. *European Journal of Social Sciences*, 24(1), 7-32.
- Primastiwi, R., & Ratih, R. (2021). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 46-54.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Rekayasa Sains.
- Sinuhaji, V. L., Purba, H., & Hutapea, J. Y. (2024). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 6974-6990.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.
- Wijanarko, N. K., & Saraswati, E. (2022). *Pengaruh Insentif Pajak, Sistem Perpajakan Digital, dan Digitalisasi Bisnis terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak UMKM di Era New Normal* (Skripsi). Universitas Brawijaya.